

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS 2 SD
KANISIUS KADIROJO**

MALIKHATUL MUSSAFAH, CRISTIYANTI APRINASTUTI

Universitas Sanata Dharma
e-mail: shafaelmalik@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II SD Kanisius Kadirojo dengan jumlah siswa 19 anak yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini didesain dengan dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Hal ini terlihat dari peningkatan prosentase siswa yang tuntas pada siklus pertama 42,1 % dan pada siklus 2 sebanyak 89,5% yaitu 17 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari total jumlah siswa di kelas II yaitu 19 siswa. Penerapan model pembelajaran PBL ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi satuan baku ukuran waktu.

Kata Kunci: Matematika, Problem Based Learning, Hasil belajar

ABSTRACT

This research to improve the results of learning mathematics by using Problem Based Learning (PBL) learning model, this type of research is classroom action research with a qualitative approach through the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were class II students at Kanisius Kadirojo Elementary School with a total of 19 students consisting of 12 boys and 7 girls. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. This research was designed with two cycles where each cycle consisted of two meetings. Based on the results of the research conducted, the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model is proven to improve student learning outcomes in Mathematics. This can be seen from the increase in the percentage of students who passed in the first cycle of 42.1% and in cycle 2 of 89.5% or 17 students experienced an increase in learning outcomes from the total number of students in class II, namely 19 students. The application of the Problem Based Learning (PBL) learning model is able to increase students' understanding of the material for standard units of time measurement.

Keywords: Mathematics, Problem Based Learning (PBL), learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Secara umum pendidikan itu tidak terbatas pada materi pelajaran tertentu saja, melainkan hal ini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan potensi diri manusia dalam hal pengembangan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di tingkat sekolah dasar. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 7 ayat 3 tentang standar nasional pendidikan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang di masukkan dalam kelompok pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat.

Menurut Ismail dkk (Hamzah, 2014: 48) matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Hal ini berarti bahwa objek yang dibahas dalam matematika hanyalah pada permasalahan angka saja, baik dalam permasalahan angka-angka yang memiliki nilai maupun sebagai sarana dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Ahmad Susanto (2013 :186) Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru unruk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Permasalahan umum yang terjadi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar antara lain siswa kurang tertarik terhadap pelajaran matematika. Banyak siswa SD menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang menakutkan, tidak menarik, membosankan, dan sulit. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: faktor budaya, sistem pendidikan, sistem penilaian, orangtua, sifat bidang studi, dan faktor guru. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang belum menggunakan suatu model yang dapat meningkatkan keterampilan proses siswa, karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah penugasan dan diskusi, padahal seharusnya sudah menggunakan ketrampilan proses yang meliputi (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan) namun keterampilan scientific belum terlaksana sepenuhnya, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor guru inilah yang sering dianggap menjadi penyebab yang paling penting mengapa ada banyak siswa merasa takut atau memiliki minat rendah terhadap matematika.

Hasil belajar menurut Mawardi & Supriyati (2015:6) adalah keterampilan dan kecakapan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar siswa berikatan dengan pengukuran, kemudian akan terjadi penilaian dan mengarah ke evaluasi tes atau nontes. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan assessment (penilaian), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran menurut Widoyoko (2009:5)

Mengingat pentingnya penguasaan dan peran ilmu matematika dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sangat perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Berhasilnya suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh tingkat penguasaan hasil belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran terutama pelajaran matematika. Guru sangat berperan penting untuk menjadi faktor berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, guru perlu mengembang keterampilan mengajar matematika, agar siswa menjadi lebih tertarik dan tidak menganggap pelajaran matematika itu sulit. Materi matematika di SD yang bersifat abstrak harus diajarkan secara konkrit sehingga siswa akan lebih mudah memahami konsep matematikanya.

Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh dari daftar nilai hasil ulangan Matematika tahun ajaran 2022/2023, dari 19 siswa kelas II SD Kanisius Kadirojo Kabupaten Sleman terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, hanya 6 siswa yang mencapai nilai KKM dengan

persentase ketuntasan (31,6 %) dan 13 siswa yang tidak mencapai KKM dengan persentase ketidaktuntasan (68,4 %) dengan nilai KKM 75. Berdasarkan nilai hasil ulangan Matematika kelas II yang masih berada di bawah KKM berarti hasil belajar siswa di kelas II SD Kanisius Kadirojo Kabupaten Sleman masih rendah.

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, perlu diterapkan sebuah model-model pembelajaran yang inovatif yakni model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) guna meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang dimana siswa pada suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran serta memecahkan masalahnya dan merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi siswa aktif belajar dan diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar bagi siswa. Guru menjadi motivator, fasilitator serta pembimbing siswa dalam menyelesaikan masalah. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menurut Sri Giarti (2014:3) suatu model pembelajaran dengan masalah autentik yang diharapkan siswa dapat menyusun, mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, dengan adanya pendekatan siswa diarahkan untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri dan lebih mandiri.. Menurut Hanafi & Wahyudi (2015:5) Problem Based Learning (PBL) terdiri dari kegiatan memberikan permasalahan autentik kepada siswa, sehingga menjadikan masalah nyata sebagai dorongan untuk proses belajar sebelum mengetahui konsep formal. Pembelajaran masalah autentik pada siswa dapat melibatkan dalam memecahkan masalah nyata pada kehidupan sehari-hari, seperti yang telah dikemukakan oleh Guntara (2014:2).

Menurut Tan dalam Rusman (2010:229) berpendapat bahwa “Model PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena dalam model PBL kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”.

Menurut Mustamilah (2015:3) Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang diberikan dengan pembelajaran yang aktif. Sehingga pembelajaran yang berlangsung guru hanya fasilitator dan siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian tindakan dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Kanisius Kadirojo.

Sehingga siswa akan dilatih untuk memecahkan masalah dengan penyelidikan. Masalah yang diajukan ke siswa digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai. Adapun langkah- langkahnya model pembelajaran Problem Based Learning sebagai berikut. 1) Orientasi siswa pada masalah. 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. 3) Membimbing pengalaman individual/kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas sehingga hasil belajar siswa meningkat . Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hal ini karena pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dan pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif

digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah dan dilakukan untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan saat penelitian dilakukan yang selanjutnya digunakan untuk analisis data yang diperlukan.

Fokus penelitian adalah proses penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Matematika di kelas II SD Kanisius Kadirojo dan hasil belajar matematika siswa. Setting penelitian dilaksanakan di SD Kanisius Kadirojo dan Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SD Kanisius Kadirojo yang berjumlah 19 orang siswa, siswa laki-laki berjumlah 12 dan siswa perempuan 7. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Analisis ketuntasan hasil belajar siswa setelah menerapkan Problem Based Learning (PBL) dapat dilakukan dengan membagi jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan. Kriteria ketuntasan siswa kelas II SD Kanisius Kadirojo dapat dikatakan meningkat jika: 1) Ketuntasan perorgan, seorang siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 75 dari dinilai ideal 100. 2) ketuntasan secara klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas jika terdapat minimal 75% yang memperoleh nilai ≥ 75 dari maksimal 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melalui 2 siklus. Dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan pokok bahasan “Satuan Waktu”. Dengan mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas II SD Kanisius Kadirojo. Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yang diperoleh pada siklus I yaitu terdapat 8 siswa yang telah mencapai KKM dan 11 siswa tidak memenuhi KKM, artinya prosentase yang memenuhi KKM 42,1 % dan yang tidak memenuhi KKM 57,9 %. Kemudian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siklus II diperoleh hasil yaitu terdapat 17 anak yang telah mencapai KKM dan 2 siswa yang tidak memenuhi KKM, artinya prosentase yang memenuhi KKM 89,5% dan yang tidak memenuhi KKM 10,5%.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siklus I dan Siklus II

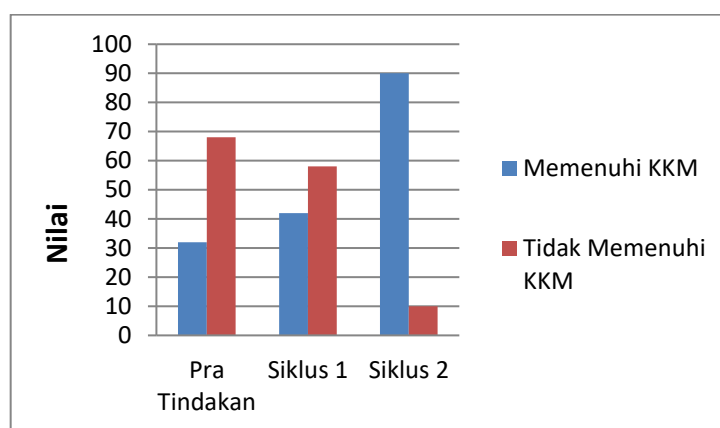
No	Aspek	Siklus 1	Siklus II
1	Jumlah Nilai	1366	1715
2	Nilai Rata-rata	71,9	90,3
3	Nilai tertinggi	88	100
4	Nilai Terendah	50	70
5	Jumlah siswa yang tuntas	8	17
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	11	2

Analisis data deskriptif kuantitatif data penelitian mulai dari pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

No	Hasil belajar yang Tuntas	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan ≥ 75 dari nilai maksimal 100	31,6 %	42,1 %	89,5 %
2	Tidak memenuhi KKM (< 75)	68,4 %	57,9 %	10,5 %

Selanjutnya pada gambar 1 memperlihatkan bagan perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada papenelitian, siklus I dan Siklus II ketika sudah diterapkan model PBL dianalisis sesuai dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Grafik hasil peningkaan hasil belajar siswa pada Gambar 1 , terlihat bahwa pada mata pelajaran Matematika mengalami peningkatan jika dibandingkan dari Siklus I dan Siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan pada mata pelajaran Matematika ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya berdasarkan pada hasil yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan dan telah berjalan sesuai dengan RPP yang telah direncanakan oleh peneliti dalam instrument pembelajaran, maka pada bagian pembahasan ini peneliti dapat menyusun tabel indikator pencapaian. Tabel indikator ini merupakan tabel yang dapat menggambarkan kondisi dari mulai kondisi awal, target capaian dan kondisi akhir setelah pelaksanaan penelitian. Adapun tabel indikator ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Indikator Pencapaian

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai rata-rata kelas	65,5 %	71,9	90,3
2	Presentase jumlah siswa yang memenuhi KKM	31,6 %	42,1 %	89,5 %

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 yaitu Indikator pencapaian dari siklus 1 ke siklus 2 sudah mencapai target walaupun pada siklus 1 masih kurang memenuhi target, akan tetapi diperbaiki pada pelaksanaan Siklus 2. Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada saat pembelajaran siklus 2 siswa lebih bersemangat, dan lebih menguasai materi dibandingkan dengan pada saat pelaksanaan siklus 1. Kemudian selain itu juga pada saat pelaksanaan siklus 2 guru menggunakan model PBL mengarahkan siswa mampu memahami masalah yang sedang dihadapi, mencari informasi, merencanakan pemecahan masalah dan mampu menyelesaikan masalah dengan tepat. Peran guru juga tidak lepas dalam pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator dengan tugas membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar. Sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan kemampuan setiap siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang diperoleh pada penelitian ini karena model ini dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan menuntut siswa untuk bisa memecahkan masalah yang diberikan. Siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari sehingga pembelajaran mudah dipahami. Melalui model pembelajaran Problem Based Learning dapat memotivasi siswa dan memperkuat pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan Susanto (2014: 88-89) yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning memungkinkan siswa untuk 1) serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru. 2) meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. 3) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. 4) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. 5) mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. 6) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Penelitian ini didukung oleh peneliti lain bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (Eka Septika, Syamsiah Djaga, & Jumriah, 2022). Peneliti lain juga menyatakan bahwa dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik muatan IPA (Widya Puspita, 2021). Penelitian yang serupa juga disebutkan bahwa model pembelajaran problem based learning berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan pada muatan PPKn dan IPS, (Monika., 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka dapat membuktikan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Kanisius Kadirojo. Keberhasilan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu siswa mampu berfikir kritis, siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh fasilitator pembelajaran (guru). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah dilaksanakan selama dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan materi satuan baku ukuran waktu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di Kelas II SD Kanisius Kadirojo. Berdasarkan pada hasil penelitian yang didapatkan dapat diambil kesimpulan bahwa; (1) penggunaan model Problem Based Learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari mulai siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 89,5% yaitu 17 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari

total jumlah siswa di kelas II yaitu 19 siswa. (3) Penerapan model Problem Based Learning ini mampu meningkatkan semangat belajar siswa serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi satuan baku ukuran waktu. Dengan cara memberikan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dalam memecahkan masalah dan penyelidikan untuk mempersiapkan peserta didik bisa berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan masalah nyata pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Thn 2005. Pasal 7 Ayat 3 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Reza Noprial Lubis. 2021. *Pengertian Pendidikan*. Available At <https://rezalubis.id/pengertian-pendidikan/>
- SD Laboratorium. 2020. *Pentingnya Pendidikan Sekolah Dasar*. Kediri: Laboratorium School Un Pgrri Kediri
- Sukasno. 2017. *Problematika Pembelajaran Matematika Di Sd*. Jurnal Pendidikan: ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id
- Eka Septika, Syamsiah Djaga, dan Jumriah. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD*. Pinisi Journal PGSD, 93-99.
- Widya Puspita Dewi, Wira Bayu, dan Arca Aspini. 2021. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD*. Journal for Lesson and Learning Studies, 158-164. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS>
- Monika Setyaningrum. 2018. *Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas 5 SD*. Jartika Journal, 99-108.
- Yuda Ardi Saputra, Ayu Rizki Susilowati. 2021. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Holistik Journal, 96-103.
- Delia Nurul Fauziah. 2016. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah, 103-109.
- Lysa Putri Maharani, Melva Zainil. 2022. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Kota Padang*. Journal of Basic Education Studies, 2278-2291.